



# PERKEMBANGAN KEMISKINAN KOTABARU



*H. FAIZIN, S.Si, ME*  
**Kepala BPS Kabupaten Kotabaru**

**MUSREMBANG KABUPATEN KOTABARU – HOTEL GRAND SURYA  
Kotabaru, 13 Maret 2013**



# TOPIK BAHASAN

---

1. Konsep Kemiskinan
  2. Metodologi
  3. Perkembangan Kemiskinan
  4. Faktor-faktor Kemiskinan
  5. Proyeksi Kemiskinan
  6. Penutup
-

# Latar Belakang

---

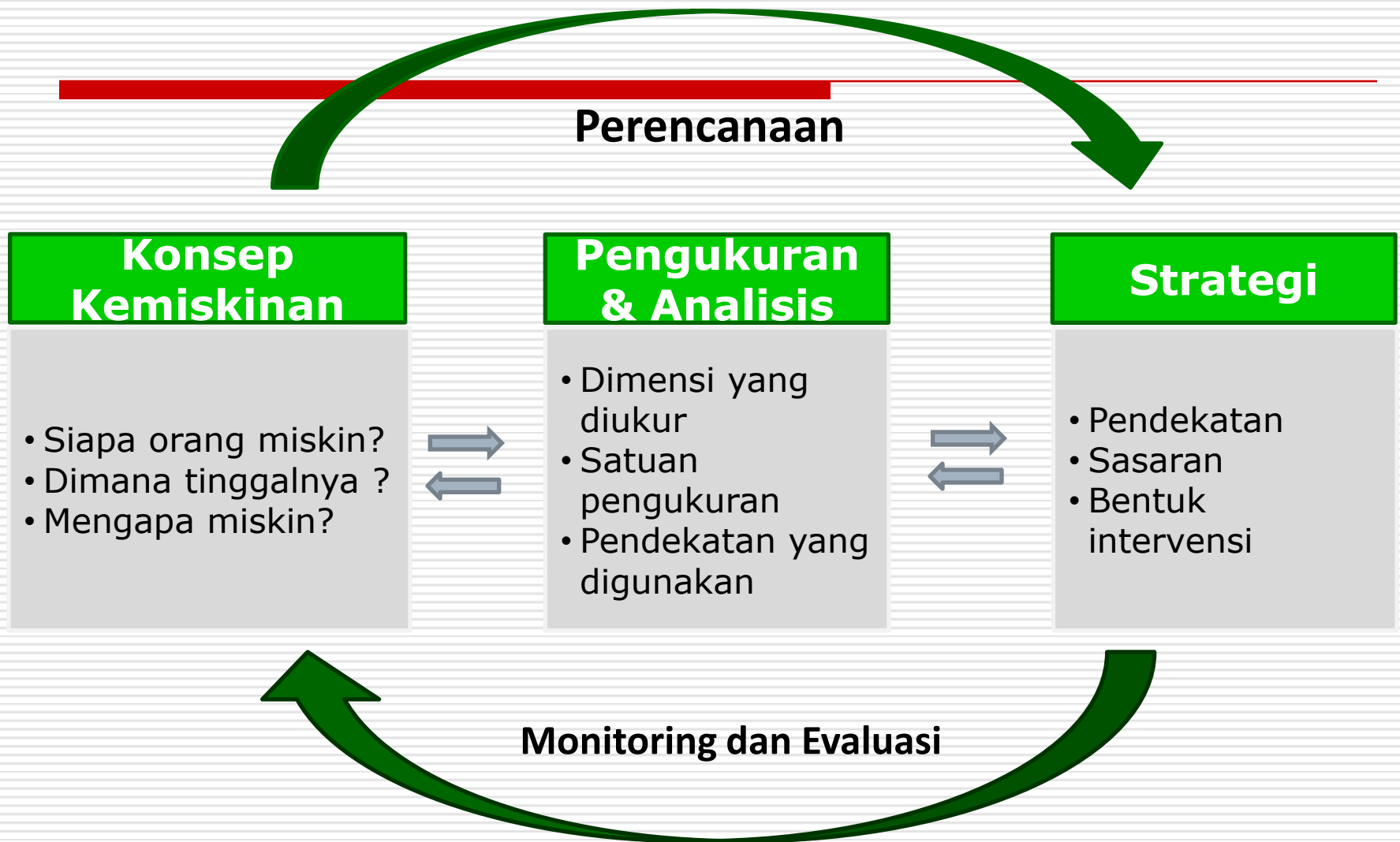
**KEMISKINAN** adalah isu yang  
**KOMPLEKS** dan **MULTIDIMENSIONAL**

Definisi dan Ukuran Kemiskinan  
yang **Baik dan Handal** sangat diperlukan;



- **Perencanaan dan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan**
  - **Penentuan sasaran yang terukur bagi program**
  - **Penilaian efektivitas program**
-

# Konsep, Pengukuran, Strategi Penanggulangan



# SEJARAH PENGHITUNGAN KEMISKINAN BPS

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984:
    - Periode penelitian: 1976-1981.
    - Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi.
  - b. Sejak 1984, setiap 3 tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
  - c. Tahun 1998 dilakukan penyempurnaan metode yg meliputi:
    - perluasan cakupan komoditi
    - keterbandingan antar daerah
-

# SEJARAH PENGHITUNGAN KEMISKINAN BPS

---

- d. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun → data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret.
  - e. Metode yang dipakai BPS untuk menghitung kemiskinan adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).
  - f. Metode ini dipakai sejak tahun 1998 sampai sekarang. Tidak dilakukan perubahan metode supaya data kemiskinan terbanding dari waktu ke waktu.
-

# 1. DEFINISI UMUM KEMISKINAN

---

- Kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, **tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya** untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- Hak-hak dasar antara lain:
  - ✓ terpenuhinya kebutuhan pangan,
  - ✓ kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup,
  - ✓ rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan
  - ✓ hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik

# Kemiskinan sebagai “Kekurangan”

---

1. Apa yang dimaksud dengan “kekurangan”?
  - Kekurangan Material? → Pendapatan rendah, Ketidakcukupan pengeluaran/ belanja
  - Kekurangan Non-Material? → Kesehatan yang rendah, Pendidikan rendah atau buta huruf, Terisolir secara sosial, rasa tidak aman, kurangnya kebebasan dan beraspirasi, ketidakberdayaan
2. Seberapa besar ukuran “kekurangan”?
3. Periode mana yang dipakai: statis (satu waktu tertentu) atau dinamis (antar waktu)?
4. Pada level mana harus diukur?  
Nasional, prov, kab/kota, kec, desa, rumahtangga, individu?



# Kegunaan Data Kemiskinan

---

- a.** Targeting (lokasi dan sasaran) program-program pemerintah baik yang menggunakan pendekatan individu maupun rumah tangga
  - b.** Penyusunan kebijakan dan rencana pembangunan nasional, termasuk kebijakan dan rencana penurunan kemiskinan dan pembangunan sektoral
  - c.** Penentuan alokasi pembiayaan program kemiskinan maupun sektoral
  - d.** Monitoring dan evaluasi program pembangunan termasuk pencapaian MDGs
  - e.** Mengukur kinerja pemerintah pusat dan daerah
-

## 2. Metodologi

### Bagaimana BPS menghitung angka kemiskinan?

---

- BPS menggunakan metoda *food energy intake* (FEI)
  - Dg pendekatan *BASIC NEEDS APPROACH*
  - Seseorang dianggap miskin jika pengeluaran konsumsi rumah tangga (per kapita per bulan) mereka di bawah garis kemiskinan (GK).
  - Garis Kemiskinan: Nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup minimumnya (makanan dan non-makanan).
  - GK Makanan (GKM): setara dengan pemenuhan 2100 kkal per kapita per hari → 52 jenis komoditi.
  - GK Non-makanan (GKNM): kebutuhan minimum non-makanan untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan → 51 komoditi di perkotaan, 47 komoditi di perdesaan.
-

# BASIC NEEDS APPROACH

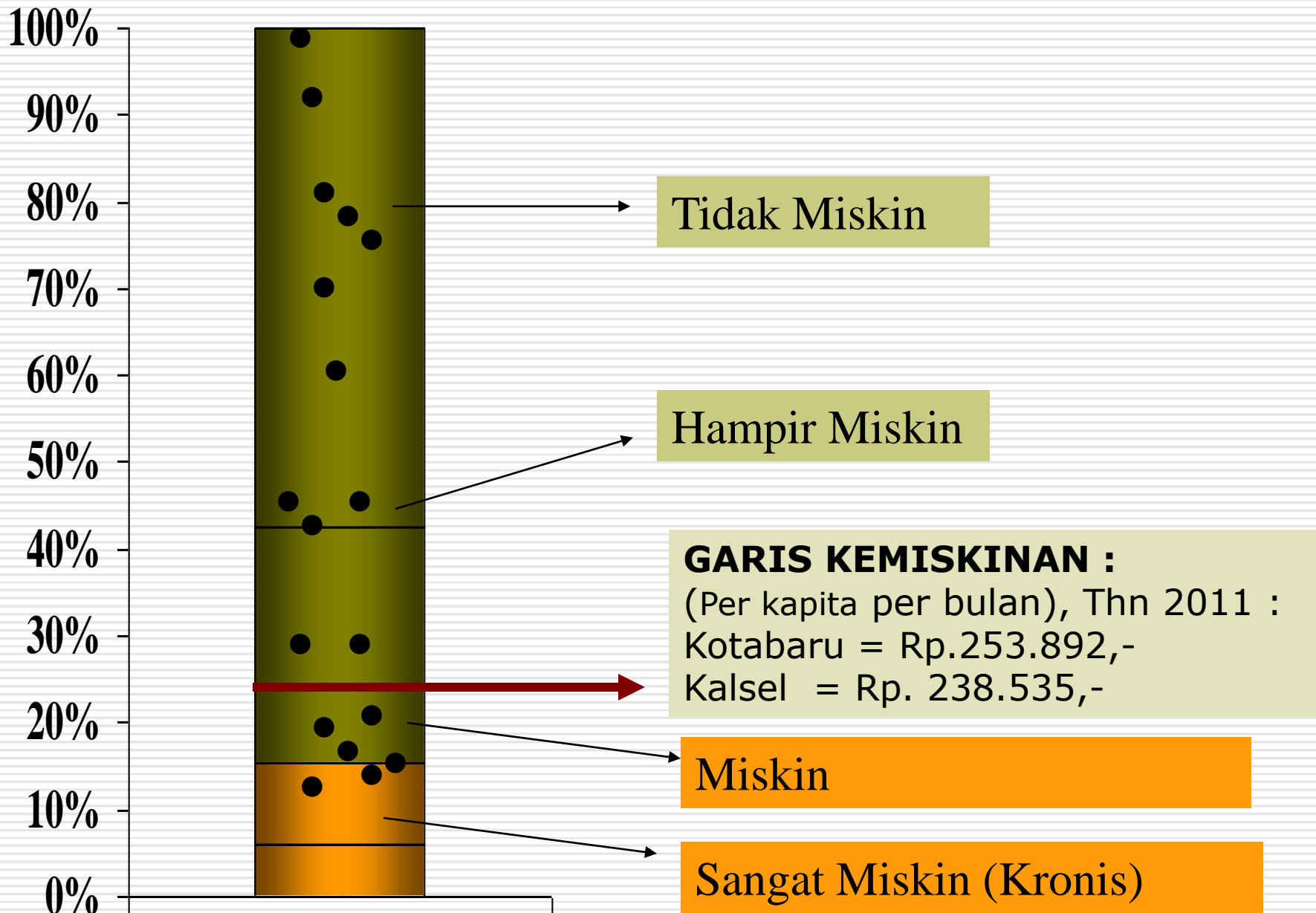
---

Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*)

**“ Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran)”**

**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan.

# Garis Kemiskinan: Visual



# PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN

---

## 1. Komponen Garis Kemiskinan:

$$GK = GKM + GKNM$$

dimana:

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

# PENGHITUNGAN GARIS KEMISKINAN

---

**2. Kebutuhan dasar makanan** => setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita perhari

- Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi

**3. Kebutuhan dasar non makanan** => kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan,

- Paket komoditi kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan

# INDIKATOR KEMISKINAN

---

1. **Headcount Index**: mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk
2. **Indeks Kedalaman Kemiskinan/ Poverty Gap Index**: merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin thd garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
3. **Indeks Keparahan Kemiskinan/ Poverty Severity Index**: semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin

Ukuran tingkat kemiskinan:

**Formula Foster –Greer- Thorbecke [FGT]**

# DATA KEMISKINAN

## DATA KEMISKINAN MAKRO

- Jumlah agregat dan persentase penduduk miskin (headcount index), Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*), Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index*)
- Dihasilkan dari Survey Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan setiap tahun.
- Digunakan untuk melihat besaran dan karakteristik kemiskinan menurut wilayah dan kondisi kemiskinan multidimensi

→ Diutamakan utk perencanaan & evaluasi program

## DATA KEMISKINAN MIKRO

- Memuat informasi nama kepala rumah tangga, anggota rumah tangga, lokasi tempat tinggal, kegiatan sosial ekonomi secara terbatas
- Data awal ada hasil PSE-05 dan diperbaharui melalui PPLS 08, dan PPLS 2011
- Digunakan sbg dasar targeting program yang ditujukan pada RTS/penduduk yang eligible: Raskin, BLT, PKH, Jamkemas dan beasiswa siswa miskin
- Periode 3 tahun sekali

→ Utk bantuan/tindakan pengentasan kemiskinan



# Perkembangan Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bln)

Kab/Kota	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Tanah Laut	124,253	126,391	126,391	134,156	159,626	177,557	216,687	246,580	268,918
<b>Kab. Kota Baru</b>	<b>124,358</b>	<b>137,888</b>	<b>137,888</b>	<b>145,157</b>	<b>153,459</b>	<b>159,304</b>	<b>202,613</b>	<b>230,564</b>	<b>253,892</b>
Kab. Banjar	109,808	104,466	104,466	116,596	132,029	142,893	202,784	230,759	251,948
Kab. Barito Kuala	121,271	109,686	109,686	105,752	126,197	140,589	162,845	185,310	200,706
Kab. Tapin	123,007	117,150	117,150	115,697	140,743	158,375	193,902	220,652	242,603
Kab. HSS	135,379	127,835	127,835	132,580	152,307	166,073	225,737	256,878	279,594
Kab. HST	99,227	111,519	111,519	117,091	139,356	155,030	183,902	209,272	227,761
Kab. HSU	98,911	115,961	115,961	127,023	140,669	150,275	216,012	245,812	264,058
Kab. Tabalong	102,058	107,964	107,964	124,084	152,152	171,912	220,762	251,217	278,514
Kab. Tanah Bumbu	125,627	137,205	137,205	159,347	166,868	171,554	219,492	249,772	276,961
Kab. Balangan	101,266	115,006	115,006	114,769	141,675	160,617	198,968	226,416	244,785
Kota Banjarmasin	111,616	109,057	109,057	120,567	137,388	149,229	235,341	267,807	291,231
Kota Banjar Baru	127,043	136,535	136,535	135,888	152,451	164,111	267,867	304,820	334,232

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin  
(jiwa)

Kab/Kota	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Tanah Laut	22,300	20,000	23.500	23.924	19.828	16.146	13,856	15,218	14,698
<b>Kab. Kota Baru</b>	<b>17,200</b>	<b>15,600</b>	<b>21.300</b>	<b>26.877</b>	<b>22.939</b>	<b>18.432</b>	<b>15,422</b>	<b>15,894</b>	<b>15,374</b>
Kab. Banjar	31,700	31,400	23.800	22.671	19.986	17.756	18,177	16,983	16,438
Kab. Barito Kuala	20,900	18,000	18.800	24.139	21.549	19.298	15,253	15,819	15,278
Kab. Tapin	13,800	11,600	12.100	15.268	12.481	9.211	7,489	9,369	9,089
Kab. HSS	21,800	21,200	17.900	22.586	19.591	19.171	15,153	16,304	15,761
Kab. HST	28,200	23,100	21.300	24.881	19.275	17.151	13,924	15,385	14,891
Kab. HSU	25,000	22,100	25.000	28.304	23.303	18.192	15,702	16,241	15,664
Kab. Tabalong	20,800	18,700	19.700	24.673	21.092	15.483	13,164	14,358	13,924
Kab. Tanah Bumbu	14,500	13,500	17.500	22.082	17.756	12.924	13,460	17,454	16,921
Kab. Balangan	12,100	10,800	11.300	13.778	11.533	7.821	7,316	8,722	8,412
Kota Banjarmasin	22,500	18,300	16.900	19.316	17.576	29.506	30,301	31,606	30,555
Kota Banjar Baru	8,100	6,600	6.600	9.951	6.592	10.053	8,815	12,021	11,603

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin  
(%)

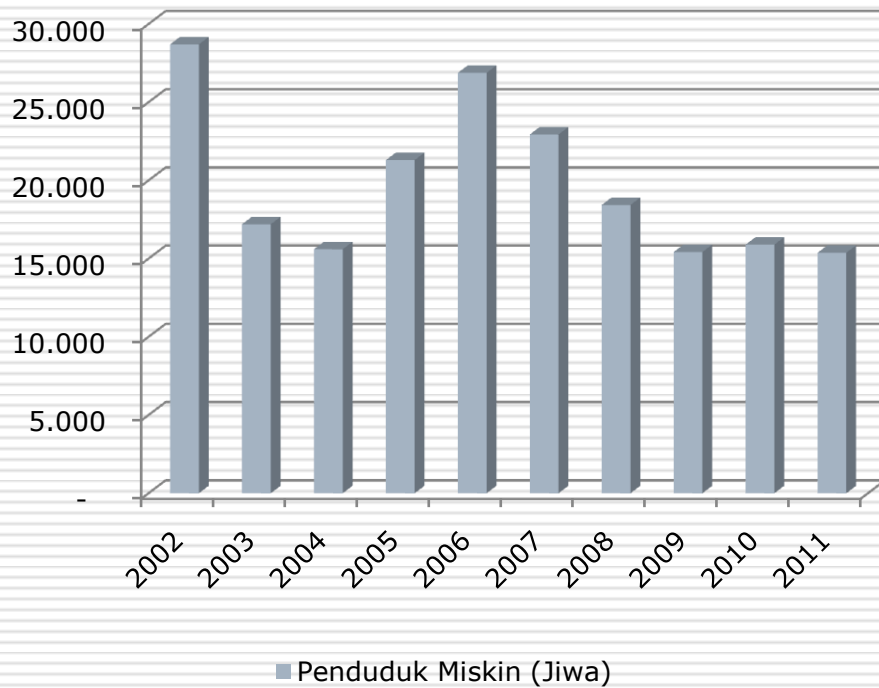
Kab/Kota	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Tanah Laut	9.05	7.97	9.19	9.18	7.62	6.06	5.11	5.12	4.85
<b>Kab. Kota Baru</b>	<b>6.82</b>	<b>6.04</b>	<b>8.09</b>	<b>10.00</b>	<b>8.61</b>	<b>6.75</b>	<b>5.55</b>	<b>5.45</b>	<b>5.18</b>
Kab. Banjar	7.07	6.90	5.18	4.82	4.24	3.68	3.69	3.34	3.17
Kab. Barito Kuala	8.00	6.85	7.10	9.07	8.17	7.18	5.61	5.72	5.41
Kab. Tapin	9.55	7.96	8.12	10.14	8.42	6.10	4.93	5.57	5.29
Kab. HSS	10.92	10.62	8.86	10.97	9.68	9.32	7.32	7.66	7.25
Kab. HST	12.19	9.94	9.09	10.39	8.14	7.12	5.73	6.32	5.98
Kab. HSU	12.16	10.70	11.91	13.38	11.16	8.53	7.29	7.76	7.31
Kab. Tabalong	11.47	10.24	10.57	13.04	11.25	8.13	6.83	6.53	6.22
Kab. Tanah Bumbu	7.19	6.51	8.26	10.21	8.22	5.79	5.89	6.48	6.17
Kab. Balangan	12.55	11.15	11.47	13.65	11.35	7.75	7.22	7.74	7.31
Kota Banjarmasin	3.97	3.20	2.92	3.21	2.90	4.77	4.80	5.04	4.77
Kota Banjar Baru	5.85	4.62	4.53	6.11	4.08	6.07	5.20	5.98	5.68

# Perkembangan Kemiskinan Kab. Kotabaru

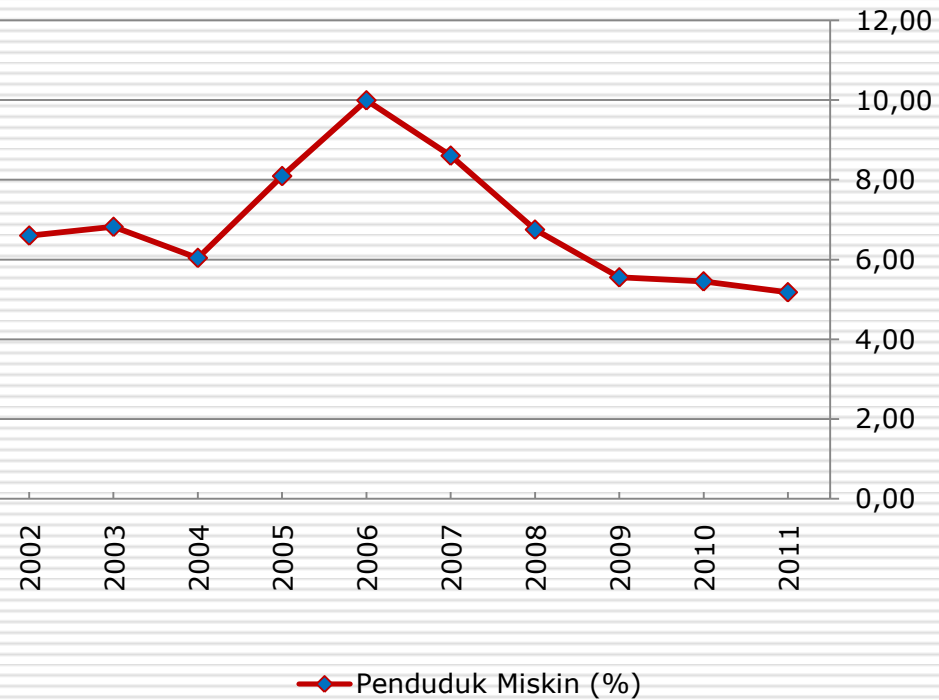
Tahun	Garis Kemiskinan	Jmlh Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (P0)	Tingkat Kedalaman (P1)	Tingkat Keparahan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2002	104,549	28,700	<b>6.60</b>	0.98	0.22
2003	124,358	17,200	<b>6.82</b>	1.02	0.22
2004	137,888	15,600	<b>6.04</b>	0.88	0.18
2005	137,888	21,300	<b>8.09</b>	1.37	0.35
2006	145,157	26,877	<b>10.00</b>	1.40	0.31
2007	153,459	22,939	<b>8.61</b>	1.40	0.35
2008	159,304	18,432	<b>6.75</b>	1.25	0.33
2009	202,613	15,422	<b>5.55</b>	1.01	0.25
2010	230,564	15,894	<b>5.45</b>	0.83	0.18
2011	253,892	15,374	<b>5.18</b>	0.46	0.06

## Grafik Data Kemiskinan Makro

**Penduduk Miskin Kotabaru (jiwa)**



**Penduduk Miskin Kotabaru (%)**



## **Penjelasan data kemiskinan makro :**

- Diperuntukan untuk bahan perencanaan dan evaluasi program
  - Data disajikan setiap tahun, secara makro (agregat), yakni jumlah (jiwa) dan persentase penduduk miskin.
  - Kemiskinan Kotabaru dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan, 2011 (5,18%), 2010 (5,45%), dan 2009 (5,55%).
  - Indeks Keparahan : trend mengecil, artinya sebaran rmt miskin menggerombol (variasi rendah).
  - Indeks Kedalaman : trend makin turun, artinya rata-rata penduduk miskin mendekati grs kemiskinan.
-

# Perkembangan Kemiskinan 2005, 2008, 2011

Tabel : Jumlah Rumah tangga dan Penduduk Hasil PPLS Tahun 2011

Kode	Kab/Kota	RTS		RTS 2011	
		PSE 2005	PPLS 2008	BPS	TNP2K
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Kab. Tanah Laut	16.197	11.832	21,892	16,735
<b>02</b>	<b>Kab. Kota Baru</b>	<b>16.589</b>	<b>14.538</b>	<b>18,496</b>	<b>9,057</b>
03	Kab. Banjar	34.142	31.651	35,166	19,406
04	Kab. Barito Kuala	27.530	23.784	25,692	18,182
05	Kab. Tapin	14.599	12.175	13,606	8,510
06	Kab. Hulu Sungai Selatan	17.900	15.619	22,271	17,402
07	Kab. Hulu Sungai Tengah	21.433	21.972	23,636	16,405
08	Kab. Hulu Sungai Utara	16.815	15.171	21,786	18,521
09	Kab. Tabalong	11.348	8.673	15,638	11,307
10	Kab. Tanah Bumbu	14.408	9.374	14,941	10,643
11	Kab. Balangan	8.571	8.783	10,108	7,570
71	Kota Banjarmasin	39.346	26.178	39,158	21,788
72	Kota Banjar Baru	7.070	5.215	9,979	6,845
<b>KALIMANTAN SELATAN</b>		<b>245.948</b>	<b>204.965</b>	<b>272,369</b>	<b>182,371</b>

# Data Kemiskinan Mikro Thn 2011

**Tabel : Jumlah Rumahtangga dan Penduduk Hasil PPLS Tahun 2011**

Kode	Kab/Kota	BPS		TNP2K	
		Jmlh Rmt	Jmlh Pddk	Jmlh Rmt	Jmlh Pddk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Kab. Tanah Laut	21,892	77,417	16,735	62,426
<b>02</b>	<b>Kab. Kota Baru</b>	<b>18,496</b>	<b>64,532</b>	<b>9,057</b>	<b>41,050</b>
03	Kab. Banjar	35,166	124,580	19,406	83,277
04	Kab. Barito Kuala	25,692	92,176	18,182	69,780
05	Kab. Tapin	13,606	42,050	8,510	31,336
06	Kab. Hulu Sungai Selatan	22,271	74,846	17,402	60,802
07	Kab. Hulu Sungai Tengah	23,636	74,271	16,405	57,776
08	Kab. Hulu Sungai Utara	21,786	74,209	18,521	66,252
09	Kab. Tabalong	15,638	51,533	11,307	40,374
10	Kab. Tanah Bumbu	14,941	55,936	10,643	41,915
11	Kab. Balangan	10,108	33,104	7,570	25,761
71	Kota Banjarmasin	39,158	142,493	21,788	85,672
72	Kota Banjar Baru	9,979	37,090	6,845	27,311
<b>KALIMANTAN SELATAN</b>		<b>272,369</b>	<b>44,237</b>	<b>182,371</b>	<b>693,732</b>



# Penjelasan data kemiskinan mikro

- Periode data disajikan 3 tahunan
- Diperuntukan utk sasaran program pengentasan kemiskinan (**RTS by name by adress**).
- Pertama di luncurkan thn 2005 sbg bantuan konpensasi kenaikan BBM, diupdate thn 2008, dikumpulkan, verifikasi, dan dikeluarkan oleh BPS.
- Dalam rangka **basis data terpadu**, dilakukan pendataan PPLS thn 2011, data dikumpulkan oleh BPS dg cakupan data RTS 2008 plus RTS yg *exclusion error* dan *inclusion error*, shg target nasional (40%), Kalsel (30,75%), Kotabaru (27,24%).
- Hasil pendataan di lapangan dicapai 18.496 RTS di Kotabaru, lbh tinggi drpd 2008 (14.538 RTS), 2005 (16.589 RTS).
- Penentuan RTS 2011 oleh tim **TNP2K**, dimana RTS Kotabaru sebanyak 9.057 RTS.

# FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEMISKINAN

- 
- Tingkat dan laju pertumbuhan output
  - Tingkat upah
  - Distribusi pendapatan
  - Kesempatan kerja
  - Tingkat dan jenis pendidikan
  - Tingkat inflasi
  - Pajak dan subsidi
  - Investasi
  - Alokasi serta kualitas SDA
  - Penggunaan teknologi
  - Etos kerja /motivasi
  - Kultur budaya (tradisi)
  - Kondisi fisik dan alam
  - Politik
  - Bencana alam
  - Peperangan
-

# FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI

- Pertumbuhan ekonomi, mendukung penurunan tingkat kemiskinan.
- Persentase pertumbuhan ekonomi Kab. Kotabaru, sbb :

Sektor / Lapangan Usaha	2009	2010*	2011**
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	5,83	6,03	5,61
2. Pertambangan dan Penggalian	2,20	7,67	7,77
3. Industri Pengolahan	5,22	5,75	6,02
4. Listrik & Air Bersih	0,17	5,66	5,39
5. Bangunan	14,52	6,49	6,52
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	5,47	6,16	7,15
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,52	6,90	7,31
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,67	7,72	7,01
9. Jasa-jasa	5,12	9,09	9,56
PDRB dengan Pertambangan	5,43	6,60	6,71

• Setiap 1 % pertumbuhan ekonomi kab. Kotabaru mampu menyerap 2,53 % tenaga kerja (2011)

# FAKTOR DISTRIBUSI PENDAPATAN

- Distribusi pendapatan yg lbh merata menggambarkan daya beli masyarakat, mendukung penurunan tingkat kemiskinan.
- Distribusi pendapatan Kab. Kotabaru, sbb :

Tahun	Gini Ratio		Persentase Distribusi Pendapatan Proxy Pengeluaran Menurut Bank Dunia	
	Kal - Sel	Kotabaru	Kal - Sel	Kotabaru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	0,29	0,30	22,64	24,16
2003	0,28	0,28	22,41	23,51
2004	0,28	0,28	23,06	22,91
2005	0,31	0,32	18,65	19,11
2008	0,25	0,22	20,93	23,95
2009	0,28	0,30	21,94	21,25
2010	0,27	0,26	21,71	21,89
2011	0,35	0,33	18,93	19,68

- Distribusi pendapatan kab. Kotabaru tergolong merata (di atas 17%).
- Gini ratio Kotabaru pd katagori ketimpangan rendah (2011)

# FAKTOR ANGKATAN KERJA

- Penduduk menganggur berpotensi thdp kemiskinan
- Penduduk Kab. Kotabaru usia 15 thn + dirinci dg kegiatan utama, sbb :

Kabupaten/ Kota	Satuan	2009	2010	2011
(1)				
1. Angkatan Kerja	org	143.677	132.500	154.439
a. Bekerja	org	135.253	126.100	147.484
TKK	%	94,14	95,19	95,50
b. Mencari Pekerjaan	org	8.424	6.379	6.955
TPT	%	5,86	4,83	4,50
c. TPAK	%	69,09	66,37	76,34
2. Bukan Angkatan Kerja	org	64.283	67.138	47.858
3. Penduduk Usia Kerja	org	207.960	199.621	202.297

- Penurunan tkt pengangguran 1 % di Kotabaru akan memperkecil tkt kemiskinan 0,66 %.

# FAKTOR PENDIDIKAN

- Pendidikan rendah umumnya terbatas thdp segala akses fasilitas kehidupan, shg berpengaruh pd kualitas hidup.
- Persentase penduduk Kotabaru usia 15 thn + yg memiliki ijazah, sbb :

Kabupaten/ Kota	2009	2010	2011
(1)	(5)	(6)	(7)
Tidak/belum tamat SD	27,21	24,15	22,32
SD sederajat	38,46	36,26	36,20
SMP sederajat	16,25	18,45	20,16
SMU sederajat	12,46	15,72	16,43
DI-DIII	2,66	2,72	2,03
DIV / Universitas	2,94	2,60	2,71
S2/S3	0,20	0,10	0,14
Jumlah	100,00	100,00	100,00

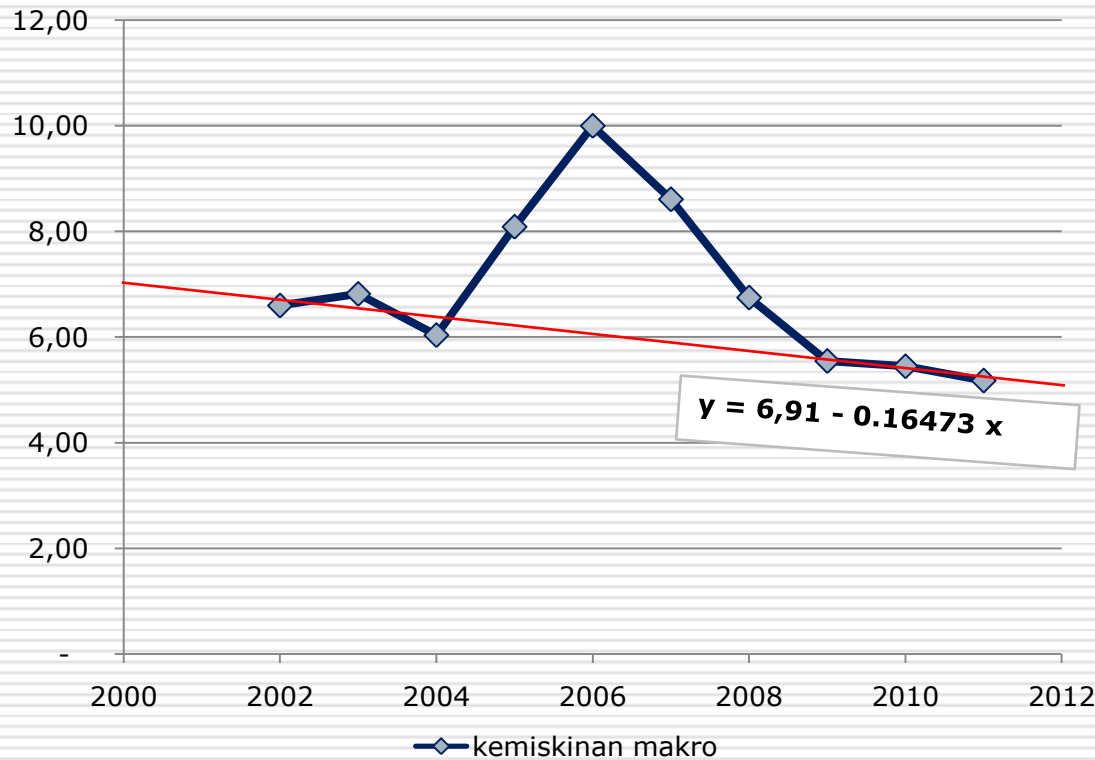
- Adanya peningkatan jenjang pendidikan yg ditamatkan, scr umum akan memperkecil tkt kemiskinan 0,39%.

# PROYEKSI KEMISKINAN

- Data Kemiskinan merupakan indikator multidimensi, yang melibatkan banyak faktor.
- Beberapa faktor yg disebutkan di atas, perkembangannya sangat mendukung terhadap penurunan angka kemiskinan di Kotabaru, sehingga ada kecenderungan penurunan angka kemiskinan di Kab. Kotabaru di masa mendatang.
- Menghitung proyeksi angka kemiskinan, tentunya harus memperhitungkan faktor-faktor yang berkaitan tsb (multivariat).
- Salah satu alat proyeksi data time series dg analisis trend
- Berdasarkan grafik data, Trend kemiskinan Kab. Kotabaru cenderung menurun.
- Dgn asumsi variabel2 tetap, maka trend angka kemiskinan Kotabaru diformulasikan dg :  $y = 6,91 - 0,16473x$

# PROYEKSI KEMISKINAN

**Trend Data Kemiskinan Makro  
Kotabaru 2002 - 2011**



- Berdasarkan formula tsb, data kemiskinan Kab. Kotabaru berkisar, sbb :

2012 = 5,10 %;  
2013 = 4,93%;  
2014 = 4,77%.



# KESIMPULAN

---

- Kemiskinan adalah masalah multi-dimensional. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan. Setiap metode mempunyai kekuatan dan kelemahan, tak ada metode yang sempurna.
- Pengguna data perlu memahami keterbatasan setiap metode sehingga dapat berhati-hati dalam membuat interpretasi. Termasuk penggunaan data kemiskinan makro dan mikro.
- Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kemiskinan, diperkirakan angka kemiskinan di Kotabaru pada masa yang akan datang makin menurun.



# TERIMA KASIH

*Atas Perhatiannya*

“Seandainya kemiskinan itu berwujud seorang manusia, niscaya aku akan membunuhnya”

(Ali bin Abi Thalib)